



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024
 Reviewed : 01/09/2024
 Accepted : 01/09/2024
 Published : 04/09/2024

Rosi Theresia
 Salipadang¹
 Marchelin²
 Olivia Devi Y.
 Pompeng³

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA KATOLIK STASI SANTO PETRUS LOLAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan sistem pengendalian internal pengelolaan keuangan Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini digunakan teknis analisis dengan mengemukakan fakta-fakta yang telah dijalankan oleh gereja dan membandingkan dengan teori atau kriteria yang ada tentang pengelolaan kas, dan membuat rekapitulasinya. Kemudian menganalisis akibat, sebab, dan mengajukan rekomendasi untuk fakta-fakta yang tidak sesuai dengan kriteria atau teori. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa Gereja Santo Antonius Muntilan telah melakukan pengendalian intern dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kesesuaian antara fakta dengan kriteria atau teori.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Pengelolaan Keuangan

Abstract

This study aims to determine the adequacy of the internal control system for financial management of Stasi St. Peter Lolai Catholic Church. The data collection techniques used are documentation, interviews, and observations. In this study, technical analysis is used by presenting the facts that have been carried out by the church and comparing it with existing theories or criteria about cash management, and making a recapitulation. Then analyze the consequences, causes, and make recommendations for facts that are not in accordance with the criteria or theory. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the Church of Saint Anthony Muntilan has carried out good internal control. This can be seen from the many matches between facts and criteria or theories.

Keywords : Internal Control System, Financial

PENDAHULUAN

Informasi merupakan dasar pengambilan keputusan bagi setiap organisasi, baik organisasi nirlaba maupun organisasi bisnis. Oleh karena itu, sebuah informasi harus berkualitas. Informasi yang akan menjadi landasan pengambilan keputusan sangat diperlukan bagi semua perusahaan, baik bisnis maupun nirlaba, untuk menjalankan operasionalnya. Karakteristik dari informasi berkualitas adalah tepat waktu, relevan, akurat, dan dapat dipercaya (Marina, 2017). Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas diperlukan sistem manajemen informasi yang efektif. Salah satu aspek yang penting diperhatikan dalam sistem manajemen informasi adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal penting karena membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi dan menciptakan pengawasan, menutupi kelemahan serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan.

Gereja merupakan salah satu organisasi nirlaba yang juga membutuhkan sistem pengendalian internal yang cukup. Mayoritas sumber daya digunakan gereja untuk menjalankan operasionalnya berasal dari jemaatnya. Jemaat terkadang tidak merasa perlu untuk meminta pertanggungjawaban keuangan pengurus gereja, karena percaya bahwa uang yang telah mereka berikan bagi Tuhan melalui gereja pasti dikelola dengan baik. Banyak jemaat yang memandang sumbangan tersebut sebagai bentuk dukungan yang tulus terhadap gereja, sehingga pertanggungjawabannya tidak terlalu dituntut. Kurangnya tuntutan dari warga gereja mengenai

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja
 email: rosisalipadang02@icould.com

pertanggungjawaban pengelolaan dana tersebut dapat membuat pengelola gereja menjadi tidak amanah dalam menggunakan uang dari jemaat. Sistem pengendalian internal yang baik dalam sebuah gereja diperlukan karena untuk mencegah terjadinya pencurian atau penyalahgunaan terhadap kekayaan gereja, agar seluruh aktivitas dalam gereja mencapai tujuan yang direncanakan.

Kas merupakan salah satu bentuk donasi paling umum yang diberikan oleh jemaat kepada gereja. Masyarakat awam mengenal kas dalam istilah uang. Mengingat kas merupakan rekening yang mudah dipindahkan, maka sering digunakan untuk melakukan transaksi. Karena skenario ini, ada kemungkinan uang kas dicatat tidak benar, menyimpang, atau digunakan secara tidak semestinya. Suatu fungsi harus dibentuk untuk memantau penerimaan dan pengeluaran kas melalui pencatatan akuntansi (Sadewi dkk, 2022). Artinya, harus ada pemisahan tugas yang memadai dan peran tidak boleh terjadi dua kali dalam setiap fungsi. Hal ini dilakukan agar kas dikelola secara bertanggung jawab. Pengendalian internal memungkinkan adanya pemisahan fungsi antara penerimaan dan pengeluaran kas (Naten, 2020).

Oleh karena itu, pengendalian kas yang tepat memerlukan pengendalian internal yang memadai. Hal ini pada gilirannya memerlukan informasi akuntansi yang akurat. Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat protokol yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengatur data menjadi informasi yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Hasibuan dkk, 2023). Sistem pengendalian internal yang kuat diperlukan untuk memastikan tidak adanya pencurian, penyelewengan, atau penyalahgunaan aset gereja. Hal ini terutama dalam pengelolaan kas. Oleh karena itu, gereja harus membuat laporan keuangan yang akurat dan menyampaikan semua informasi yang dibutuhkan untuk mengelola uang tunai yang digunakan. Untuk itu, sebuah sistem pengendalian internal yang memadai diperlukan dalam pengelolaan sebuah gereja.

Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai salah satu gereja organisasi nirlaba. Gereja ini merupakan salah stasi di Paroki Kristus Raja Nonongan. Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai memiliki panduan/pedoman untuk menghasilkan laporan keuangan. Akan tetapi dari hasil survei pra-penelitian kondisi keuangan Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai dapat dikatakan kurang bekerja secara maksimal dalam pengendalian internal gereja untuk pengelolaan kas pada gereja tersebut. Namun, penelitian mengenai sistem pengendalian internal pada gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai belum ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian judul Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan mengamati, mencatat, menganalisis, dan menyajikan hasil data yang didapatkan pada Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Data primer sedangkan sumber data penelitian yang digunakan, yaitu mengadakan wawancara dan observasi langsung pada pengurus Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerimaan Kas di Stasi Santo Petrus Lolai

Dalam setiap kegiatan dan karya pelayanan di Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai pasti membutuhkan biaya, sehingga semua yang telah direncanakan menjadi program bias terlaksana dengan baik. Dalam melakukan kegiatan ini pula tentu dibutuhkan prosedur-prosedur yang berkaitan dengan dana tersebut. Prosedur yang dimaksudkan disini lebih kepada prosedur pencatatannya, dalam hal ini adalah pencatatan segala transaksi keuangan, baik penerimaan, pengeluaran, penyimpanan ataupun pelaporan keuangan. Tujuan adanya prosedur ini adalah agar semuanya bias terekam dan tercatat dengan baik

a. Sumber penerimaan kas di Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai

1. Kolekte Misa, Persembahan Paskah, dan Persembahan Natal
 2. Kolekte Misa Lain
 3. Sumbangan Umat
 4. Sumbangan Perkawinan
 5. Sumbangan Kedukaan
 6. Sumbangan Program
 7. Lelang
- b. Prosedur Penerimaan Kas di Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai
- Prosedur Penerimaan kas yang diatur dalam PKAP dan PTKAP adalah prosedur penerimaan hasil kolekte, dan penerimaan sumber-sumber dana di Stasi Santo Petrus Lolai bisa dilakukan dengan diserahkan langsung ke bendahara Stasi.
1. Prosedur Penerimaan Kolekte Umum
 - a. Petugas penghitung kolekte setelah misa melakukan penghitungan kolekte. Petugas penghitung kolekte minimal terdiri atas tiga orang perwakilan setelah misa selesai dan dimonitor oleh Bendahara Dewan Stasi.
 - b. Petugas atau tim penghitung kolekte selanjutnya menyerahkan BAPK beserta uang hasil kolekte kepada Bendahara Dewan Stasi.
 - c. Selanjutnya bendahara dewan stasi mencatat penerimaan kas pada buku kas harian dan mengumumkan jumlah uang persembahan yang masuk pada saat setelah misa.
 - d. Kemudian bendahara menyimpan bukti kas masuk beserta bukti-bukti pendukungnya.
 2. Prosedur Penerimaan Uang Sumbangan
 - a. Pengantar atau sekretaris Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai menerima uang dari penyumbang, kemudian melaporkan ke Bendahara Stasi jumlah uang yang diberikan serta identitas penyumbang.
 - b. Uang tunai yg diterima dihitung oleh bendahara dan pengurus gereja untuk memastikan keakuratan dan kejujuran
 - c. Setelah dihitung, jumlah sumbangan yg diterima dicatat dengan rinci dalam buku catatan keuangan gereja. Catatan mencakup tanggal penerimaan, jumlah uang tunai dan nomor serta jumlah cek yg diterima.
 - d. Informasi mengenai sumbangan yg diterima disampaikan kepada umat dalam bentuk laporan keuangan gereja dan pada saat misa akan diumumkan ini bertujuan untuk menjaga transparansi dan membangun kepercayaan umat.
 - e. Kemudian uang tunai yg terkumpul dalam jumlah banyak disimpan di koperasi. Dari koperasi untuk memenuhi berbagai keperluan gereja.

2. Penyimpanan Kas di Gereja Katolik Stasi Lolai

Pengelolaan keuangan stasi tidak terlepas dari bagaimana paroki tersebut menyimpan dana atau uang. Dalam kegiatan penyimpanan kas, gereja mempergunakan Koperasi sebagai penyelenggara penyimpanan uang, dan penyimpanan uang ini berprinsip likuiditas yang berarti mengutamakan kelancaran pembayaran dan keamanan serta administratif yang berarti tidak mudah hilang atau dilewengkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif yang berkelanjutan serta efisien dan efektif yang berarti tidak membiarkan uang berhenti dan menghindari penggunaan uang yang tidak wajar. Penyimpanan keuangan, yaitu Koperasi Marendeng telah direkomendasikan oleh Pastor Paroki.

Uang yang dipegang oleh Bendahara Dewan Stasi dimana uang itu masuk, disimpan dan dicatat dalam kas kecil sejumlah Rp1.000.000, (satu juta rupiah) kas kecil ini digunakan untuk keperluan -keperluan dalam jumlah yang kecil, mendesak atau rutin. Sedangkan kelebihan penerimaan disimpan di Koperasi.

3. Pengeluaran Kas di Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai

Dalam pengelolaan keuangan di paroki, tidak lepas pula dari transaksi pengeluaran kas. Untuk mendukung pelayanan yang terjadi di Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai. Pengeluaran yang terjadi di Gereja Katolik Stasi Santo

Petrus Lolai meliputi, Pengeluaran untuk Tim kerja dewan stasi, pengeluaran untuk konsumsi rapat, pengeluaran untuk transportasi, pengeluaran rutin gereja dan semua biaya

yang sudah masuk dalam program kerja. Bendahara dewan stasi mempunyai tanggung jawab dalam pengeluaran kas Stasi Santo Petrus Lolai, dimana pengeluaran kas dapat terlaksana atas dasar persetujuan Pastor Paroki, dengan adanya pembuatan surat atau proposal pengajuan tertulis dari tim kerja, sesuai dengan anggaran yang telah diajukan. Apabila belum tercantum di anggaran maka pengeluaran di luar anggaran harus dibicarakan Bersama dewan harian.

Tabel 1. Perbandingan Antara Kriteria Dengan Fakta Yang Dilaksanakan

No.	Kriteria	Fakta	Sesuai atau Tidak Sesuai
1.	Sumber keuangan berasal dari kolekte umum, Dana Aksi Pusa Pembangunan (APP), kolekte khusus yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu berdasarkan keputusan uskup, sumbangan bebas, dan sumbangan dengan maksud tertentu.	Sumber keuangan Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai berasal dari kolekte umum misa, sumbangan bebas/ sumbangan umat, lelang dan kolekte khusus yang sudah diagendakan oleh Keuskupan Agung Makassar.	Sesuai
2.	Pengelolaan keuangan adalah bendahara gereja, yang minimal terdiri dari dua bendahara.	Pengelolaan keuangan gereja dikelola oleh satu bendahara saja.	Tidak sesuai
3.	Tata cara penyimpanan uang pada prinsipnya kas disetorkan ke rekening bank dalam bentuk tabungan, giro atau deposito dan uang yang diperkenankan pada kas kecil sesuai dengan kebutuhan masing-masing stasi atas persetujuan paroki.	Gereja mempergunakan sistem kas kecil untuk transaksi keuangan yang jumlahnya relatif kecil sedanakan kelebihan nya disetorkan ke Koperasi Simpan Pinjam Marendeng. Karena kas kecil yang ada di tangan bendahara hanya untuk persediaan jika ada pengeluaran kas yang tiba-tiba.	Sesuai
4.	Tabungan, giro atau deposito harus dibuka atas nama pengurus Gereja dan Papa Miskin (PGPM).	Tabungan yang ada di Koperasi Marendeng di atas namakan pengurus Gereja	Sesuai
5.	Transaksi keuangan, kecuali dana solidaritas paroki yang terjadi dalam periode akuntansi, dicatat pada penerimaan dan pengeluaran uang	Transaksi keuangan kecuali dana solidaritas stasi, tidak dicatat dalam berita acara penerimaan dan pengeluaran kas.	Tidak sesuai
6.	Pada akhir tahun buku, penyesuaian dilakukan untuk mencatat biaya yang timbul atau yang memberikan manfaat pada periode akuntansi saat itu dan belum dibayarkan atau dibebankan.	Pada akhir tahun buku, penyesuaian dilakukan dengan mencatat semua penerimaan dan pengeluaran kas dalam rincian penerimaan dan pengeluaran kas.	Sesuai

7.	Pada saat akhir bulan, dana solidaritas paroki yang dikirimkan kepada Keuskupan Agung Makassar dicatat sebagai biayadana solidaritas dengan rekening lawan kewajiban dana solidaritas paroki	Dalam rincian penerimaan dan pengeluaran gereja dana solidaritas dicatat sebagai biaya dana solidaritas dan dikirimkan ke Keuskupan Agung Makassar melalui Paroki Kristus Raja Nonongan	Sesuai
8.	Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan untuk membiayai kegiatan gereja yang jumlahnya relatif kecil. Pengelolaan kas kecil dilakukan oleh kasir atau bendahara menggunakan sistem dana tetap dengan jumlah yang diputuskan oleh gereja.	Kas kecil di gereja Katolik, Stasi Santo Petrus Lolai digunakan untuk membiayai kegiatan gereja yang jumlahnya relatif kecil, pengelolaannya dilakukan oleh kasir yang dijabat oleh bendahara sistem dana tetap dengan jumlah yang diputuskan oleh pengurus gereja stasi.	Sesuai
9.	Kas dewan stasi adalah uang tunai yang disediakan untuk membiayai kegiatan dan kewajiban paroki yang jumlah relative besar dan batas maksimal pengeluaran atau penggunaan kas dewan stasi diputuskan oleh dewan paroki	Kas dewan stasi yang tersedia digunakan untuk membiayai pengeluaran gereja yang meliputi kegiatan dan kewajiban stasi yang jumlahnya relatif besar. Dalam penggunaan kas stasi harus diputuskan oleh dewan paroki.	Sesuai
10.	Sumber keuangan harus direncanakan dalam Rancangan Anggaran Penerimaan dan Biaya (RAPB) dan Rancangan Anggaran Tahunan (RAT)	Anggaran program dan anggaran rutin disusun pada awal tahun oleh dewan harian stasi. Anggaran program dan Anggran rutin yang berisi anggaran pemasukan dan pengeluaran, masuk dalam Rancangan Anggaran Penerimaan dan Biaya.	Sesuai
11.	Setiap transaksi keuangan yang terjadi harus diotrisasi oleh pihak bendahara dan pastor paroki dan didukung dengan bukti transaksi yang secara wajar dapat diterima dengan baik dalam bentuk intern antara lain bukti kas masuk, atau keluar, bukti bank masuk atau keluar dan bukti ekstern antara lain kwintansi, nota atau faktur pembelian.	Setiap transaksi yang terjadi di gereja di otorisasi oleh bendahara stasi dan pastor paroki dengan menyertakan bukti-bukti transaksi yang berupa nota-nota pembelian, bukti setoran dan pengambilan pada saat menyimpan uang dan kwintansi-kwintansi.	Sesuai

12.	Bukti transaksi keuangan harus disimpan secara rapi dan diurutkan secara kronologis berdasarkan tanggal terjadinya dan nomor urut bukti internnya	Bukti transaksi pengeluaran dan penerimaan kas gereja disimpan oleh bendahara dan disimpan dengan cara diurutkan berdasarkan tanggal terjadinya transaksi	Sesuai
13.	Pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan keuangan, akuntansi, prosedur pencatatan transaksi keuangan yang ditetapkan dan atas dasar kelengkapan dokumen serta ketersediaan secara fisik dilakukan secara berkala.	Pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan keuangan, akuntansi, prosedur pencatatan transaksi keuangan yang ditetapkan atas dasar dan bukti-bukti transaksi yang disimpan oleh bendahara digunakan untuk kelengkapan dalam pemeriksaan kepatuhan yang dilakukan secara berkala oleh paroki	Sesuai
14.	Laporan keuangan terdiri dari laporan bulanan berupa laporan arus kas yang wajib dilaporkan kepada paroki paling lambat tanggal 30 bulan berikutnya, dan laporan tahunan yang terdiri dari laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, rancangan anggaran penerimaan dan biaya dan rancangan tahunan untuk tahun yang akan datang. Semua laporan keuangan tahunan wajib dilaporkan kepada pastor paroki paling lambat pada akhir tahun.	Laporan keuangan terdiri dari laporan arus kas bulanan, dan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan arus kas, laporan rincian penerimaan dan pengeluaran kas, rancangan anggaran penerimaan dan biaya. Laporan arus kas bulanan tersebut dilaporkan ke Pastor Paroki setiap akhir bulan dan laporan keuangan tahunan dilaporkan setiap akhir tahun.	Sesuai

Berikut akan disajikan fakta yang ada di gereja yang tidak sesuai dengan kriteria atau teori dan akan di perjelas dengan penyebab serta akibatnya, kemudian akan direkommendasikan hal-hal yang perlu dilakukan oleh gereja.

Tabel 2. Perbandingan Antara Fakta Yang Tidak Sesuai Dengan Kriteria Atau Teori

No.	Fakta	Kriteria atau Teori	Akibat atau Potensi Kerugian	Sebab
	Dalam proses pengelolaan kas gereja, gereja memiliki hanya satu bendahara saja yang mengelola keuangan gereja.	Pengelolaan keuangan gereja adalah bendahara gereja yang terdiri dari bendahara dan wakil bendahara	Dengan adanya satu bendahara saja tugas-tugas dan tanggungjawab bendahara kurang jelas dalam mengerjakan tugas-tugas menjadi kurang baik.	Gereja hanya memiliki satu bendahara disebabkan oleh kurangnya tenaga yang mengetahui tentang keuangan.
2	Dalam proses pengelolaan kas gereja hanya memiliki satu sekretaris saja.	Agar proses pencatatan keuangan dan prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas jelas dan dibutuhkan sekretaris dan wakil sekretaris.	Penyalagunaan terhadap kas karena sekretaris yang kurang menguasai teknologi dan komputer sehingga membuat kesulitan dalam komunikasi dan menghambat kemampuan sekretaris untuk berkomunikasi dengan umat atau staf gereja secara efektif	Gereja hanya memiliki satu bendahara disebabkan oleh kurangnya tenaga yang mengetahui tentang keuangan.

Pembahasan

Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lingkungan pengendalian yang tercipta digereja sudah berjalan cukup baik. Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai menyadari bahwa sebagai lembaga keagamaanpun memiliki kebutuhan untuk melakukan kegiatan atau prosedur sistem pengendalian internal pada setiap catatan akuntansi yang telah dilakukan

“Kita tidak memiliki tim audit yang ada di stasi tetapi kita punya tim audit yang berasal dari Paroki.”

Tugas dari tim akuntansi internal adalah memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan tepat dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, dan melakukan pemeriksaan baik itu dokumen hingga pengarsipan dibagian sekretaris dan bendahara lalu akan memberi masukan dalam hal apa saja yang perlu diperbaiki dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dan informasi yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan integritas dan nilai-nilai etika dapat dijelaskan bahwa pengurus stasi belum terlalu menerapkan peraturan-peraturan yaitu tata cara setiap pihak yang terlibat didalamnya baik secara tertulis maupun secara lisan. Pengurus stasi harus menerapkan peraturan-peraturan yaitu tata cara setiap pihak untuk mendorong kepengurusan berperilaku serta bertindak secara jujur, dan bertanggung jawab. Kebijakan ini didiskusikan kepada setiap pihak dalam stasi apabila ada kepengurusan melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan hirarki gereja Katolik.

Salah satu cara untuk mengetahui bahwa kepengurusan atau kepanitiaan dalam stasi bertindak sesuai dengan aturan adalah dengan mengikuti standarisasi yang telah dibuat sebelumnya serta menghasilkan kinerja yang baik dari pelaksanaan hingga

pertanggungjawaban program serta kegiatan yang ada. Tetapi pada Gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai belum cukup menerapkan nilai integritas dan nilai-nilai etika secara langsung, yaitu masih ada saja yang program kerja yang belum dipertanggungjawabkan.

Penilaian Risiko

Standar operasi dalam sudah ada didalam paroki dan harus di terapkan di dalam Dewan Stasi, oleh karena itu setiap pihak yang terlibat dalam kepengurusan atau kepanitiaan mau tidak mau harus menaatinya. Prosedur-prosedur tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan wewenang dan tindak kecurangan didalam stasi.

Otorisasi tertinggi dalam paroki adalah Romo, semua kegiatan yang akan dilakukan harus melalui persetujuan Romo dengan tujuan untuk mengatasi terjadinya kecurangan maupun pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dikarenakan Romo telah ditetapkan untuk bertindak sebagai penentu dari setiap keputusan dan kebijakan yang akan dilaksanakan.

Stasi sebagai lembaga keagamaan melibatkan banyak orang awam didalamnya dan sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu kepengurusan atau kepanitiaan adalah orang-orang terpilih yang diketahui memiliki komitmen, latar belakang, dan kemauan untuk melayani. Stasi melaksanakan setiap program dan kegiatannya bsesuai dengan panduan serta kebijakan yang telah ditentukan oleh paroki.

Aktivitas Pengendalian

Setiap dokumen serta catatan yang telah diotorisasi merupakan pedoman bahwa dokumen dan catatan yang ada adalah sah. Kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan dilaksanakannya kebijakan, sehingga setiap pihak yang telah diberikan otorisasi dapat mempertanggungjawabkan tugas dan tanggungjawabnya.

Stasi mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan tugas dalam kepengurusan atau kepanitiaan dengan adanya pembagian tugas serta pengendalian yang memadai dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada seperti mencegah terjadinya pemalsuan catatan dengan tujuan menyembunyikan atau mencuri asset yang telah dipercayakan. Oleh karena itu kepanitiaan atau pihak yang bertanggungjawab harus tetap melalui proses yang telah ditentukan untuk mendapat persetujuan dalam hal ini yaitu persetujuan dari Romo.

Pemeriksaan independen atas kinerja belum telah dilakukan dalam stasi gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai. Salah satu contohnya yaitu dari setiap bidang kepengurusan yang ada terdapat ketua sebagai coordinator yang bertugas untuk menerima lalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan serta bertanggungjawab. Setelah tugas dan tanggungjawab dilakukan maka pemeriksaan independen akan dilakukan oleh tim monitoring yang berasal dari Paroki Kristus Raja Nonongan untuk mengetahui serta memberi masukan kinerja.

“Pasti akan ada lakukan Monitoring dari paroki, ini bersangkutan dari bagian setiap kegiatan atau program yang sudah terlaksana untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dilakukan dalam program kerja yang telah dirtencanakan.”

Selain itu kepengurusan inti juga akan mengukur pencapaian kinerja setiap bidang di waktu rapat atau jika mendesak maka akan diadakan sewaktu-waktu sesuai dengan keputusan bersama.

Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang ada dalam gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai cukup baik dan lancar. Bendahara yang baru sudah berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembukuannya. Informasi yang diperlukan oleh kepengurusan atau umat disediakan oleh Sekretaris stasi, tujuannya adalah ketika kepengurusan lainnya atau umat tidak mengetahui secara rinci dan memadai tentang program atau kegiatan yang akan dilaksanakan maka informnasipenjelasan bisa didapatkan dari sekretaris stasi.

Kepanitiaan yang mengadakan pengadaan invenataris stasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawabannya harus mengikuti standar sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah disediakan sehingga mendapatkan informasi yang memadai mengenai tentang pengadaan tersebut.

Pengawasan

Monitoring atau pengawasan sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi letak kelemahan sehingga dapat mencari laba dan memperbaiki keefektifitas sistem pengendalian yang tepat dan sesuai, dapat dilihat dari pengawasan saat menyeleksi kepengurusan yang baru, pembuatan program atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan paroki dan umat, pengawasan pencapaian kinerja hingga pengawasan penggunaan keuangan untuk setiap program atau kegiatan yang

sudah dan akan dilakukan.

Paroki Kristus Raja Nonongan sudah mengeluarkan aturan mengenai pemeriksaan rutin dan khusus kepada stasi. Dan begitu juga dengan laporan keuangan yang ada pada gereja Katolik Stasi Santo Petrus Lolai dilakukan pemeriksaan oleh Pastor Paroki dan tim audit setiap satu bulan sekali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa Gereja Santo Antonius Muntilan telah melakukan pengendalian intern dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kesesuaian antara fakta dengan kriteria atau teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, N., & Ricardo, P. (2022). Kajian Impact of Fraud: Nasional Dan Internasional. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 102-117.
- Damayanti, I. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Sistem Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Semarang). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 95-102.
- Deftrianto, L. I. M., Saerang, D. P., & Tangkuman, S. J. (2018). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Hotel Lucky Inn Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 14-24.
- Hasibuan, J., & Siregar, S. (2023). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas : Studi Kasus PT. Kai Divre I Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8 (2), 26-32.
- Hermelinda, T., Niarti, U., & Natalia, N. (2021). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(2), 49-54.
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 69-75.
- Husnaini, H., Dewi, A. A., Junita, D., Agustin, D., & Saputra, E. (2022). Pengelolaan Manajemen Risiko Kepatuhan Pada Bank Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2).
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan STIE YKPN.
- Kaligis, G. M. (2015). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5).
- Maknunah, J. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan. *Smatika Jurnal: STIKI Informatika Jurnal*, 5(02), 27-39.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Praktikal*. UM Surabaya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- NATEN, S. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Organisasi Non Profit (Studi Empiris pada Jemaat GPM Amahusu). *Jurnal Biosaintek*, 2(2), 37-44.
- Putri, N. N. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan (Doctoral dissertation, Fakultas Sosial Sain).
- Sadewi, TS, & Adiputra, MP (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Kedukaan Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Gereja Bethel Injil Sepenuh” Bukit Doa” Singaraja):(Studi Kasus Pada Gereja Bethel Injil Sepenuh” Bukit Doa” Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12 (2), 330-338.
- Sriwardhani, A. (2021). Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 dan Pengendalian Internal Gereja Di Wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5 (1), 1-22.
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal ilmu manajemen*, 9(2), 107-121
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Theodorus M, Tuanakotta. (2015). *Audit Kontemporer (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.